

## DAMPAK KEJAHATAN KORUPSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI : SEBUAH KAJIAN LITERATUR

**Irlanita Ayuning Tyas**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

Correspondence		
Email: <a href="mailto:irlannita.ayt@gmail.com">irlannita.ayt@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted : 3 September 2024	Accepted : 12 September 2024	Published : 13 September 2024

### ABSTRAK

Ukuran kinerja ekonomi dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Negara yang mengalami peningkatan produksi barang dan jasa dari periode sebelumnya maka terjadi pertumbuhan ekonomi. Disisi lain kejahatan korupsi menimbulkan situasi pertumbuhan ekonomi yang tentatif. Tentunya situasi seperti ini tidak menguntungkan bagi perekonomian dan bisnis. Sebab sektor swasta kewalahan untuk memperkirakan peluang bisnis untuk mendapatkan laba, akhirnya pelaku ekonomi tersebut terlibat dalam permasalahan kejahatan korupsi. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak yang timbul dari adanya peningkatan kejahatan korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan literature dengan pendekatan PRISMA. Dimana peneliti mengambil, mendapatkan, memilah dan menganalisis penelitian yang sudah dilakukan di sumber nasional dan internasional yang terbukti valid. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dampak kejahatan korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah menurunnya tingkat investasi investor sehingga menyebabkan pendapatan negara turun, tingkat kejahatan korupsi menimbulkan terhambatnya pembangunan (fasilitas umum dan infrastruktur), meningkatkan kemiskinan dan pengangguran.

**Kata Kunci** : dampak pertumbuhan ekonomi, kejahatan korupsi

### ABSTRACT

*The measure of economic performance can be seen from the level of economic growth. Countries that experience an increase in the production of goods and services from the previous period then economic growth occurs. Another disis of corruption crimes gives rise to a situation of tentativ economic growth. Of course, this kind of situation is not favorable for the economy and business. Because the private sector is overwhelmed to estimate business opportunities to make a profit, eventually these economic actors are involved in the problem of corruption crimes. So the purpose of this study is to determine the impact arising from an increase in corruption crimes on economic growth. This research is a literature review research with PRISMA approach. Where researchers take, obtain, sort and analyze research that has been done in national and international sources that are proven valid. This research reveals that the impact of corruption crimes on economic growth is a decrease in investor investment levels, causing state revenues to fall, corruption crime rates causing hampering development (public facilities and infrastructure), increasing poverty and unemployment.*

**Keywords** : *impact of economic growth, corruption crimes.*

## 1. PENDAHULUAN

Kinerja ekonomi di sebuah negara atau wilayah dapat dikategorikan ekonomi yang baik atau buruk ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi. Suatu perekonomian mengalami pertumbuhan pada saat produksi barang dan jasa meningkat dari periode sebelumnya. Sehingga pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai pembuktian ukuran kegiatan ekonomi mengalami peningkatan dari sisi pendapatan serta kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Jadi ukuran prestasi dari perkembangan ekonomi berdasarkan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Umiyati, 2014) . Teori pertumbuhan ekonomi endogen menyatakan terdapat tujuh faktor pertumbuhan ekonomi diantaranya Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), akumulasi modal, tenaga manajerial



dan organisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek sosial budaya, dan faktor politik dan administrasi daerah (Fitriani et al., 2022).

Ditinjau dari non-ekonomi, struktur politik dan administrasi pemerintah yang buruk mengakibatkan perekonomian melemah. Artinya adanya sistem pemerintahan dengan mengambil hak masyarakat seperti korupsi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Sebab tindak korupsi yang dilakukan pemerintah dengan memanfaatkan kekuasaannya dapat menunda atau menghalangi proyek atau kegiatan penyaluran (Nawatmi, 2016). Selain itu, perekonomian yang melemah menyebabkan para pengusaha mengurangi tingkat tenaga kerja kemudian menyebabkan pemutusan hubungan kerja atau PHK. Adanya tingkat PHK ini menyebabkan tingkat kejahatan semakin tinggi. Sebab pegawai yang terdampak PHK atau nganggur sering mengambil jalan pintas dengan melakukan tindak kejahatan demi menghidupi keluarganya seperti merampok, mencuri, menjual narkoba dan tindak kriminal lainnya. Hingga pada akhirnya tingkat kejahatan masyarakat meningkat kemudian mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi (Jannah, 2020).

Data statistik pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III 2023 terhadap triwulan III 2022 tercatat meningkat sebesar 4,94% (yoy). Namun dalam hal ini menunjukkan sedikit melambat jika dibandingkan pada triwulan II 2023 yaitu 5,17% (BPS, 2023). Di sisi lain data kejahatan yang di unggah pada laman internet Pusiknas Bareskrim Polri yaitu Pusat Informasi Kriminal Nasional mengungkapkan bahwa data kejahatan perbulan tahun 2023 ini mengalami fluktuasi. Dimana pada bulan April lalu kejahatan nasional tercatat sebesar 31.157 kemudian mengalami peningkatan 39.258 pada bulan Mei. Kemudian mengalami penurunan pada bulan Juni sebesar 36.201 serta terus turun pada September yaitu 35.382. Akan tetapi pada bulan berikutnya meningkat kembali sebesar 36.106. Dalam laporan data tersebut juga dipaparkan macam-macam kejahatan diantaranya tindak pencurian, penganiayaan, narkoba, pengeroyokan, penggelapan/korupsi dan masih banyak lagi (Polri, 2023).

Dibawah ini merupakan tabel pertumbuhan kejahatan berdasarkan klasifikasinya pada tahun 2018-2021. Terlihat dari tahun ke tahun kejahatan di Indonesia mengalami pergerakan naik dan turun. Sering kali kejahatan dihubungkan dengan perilaku penerimaan uang ilegal atau suap yang melanggar hukum. Sehingga kejahatan di sebuah negara menjadi penghalang pertumbuhan ekonomi. Pada masa perekonomian sulit ini mendorong masyarakat melakukan tindak kejahatan, kekerasan dalam keluarga, dan narkoba. Sehingga selaku wakil rakyat menghabiskan dana untuk menyelidiki, menangkap dan menghukum penjahat atau membantu memperbaiki kerusakan akibat kegiatan kriminal yang dilakukan. Dalam hal ini kejahatan menjadi penyebab utama dari pertumbuhan ekonomi (Angling Kesuma, 2019).

**Tabel 1:** Data Klasifikasi Kejahatan Tahun 2018-2021

Jumlah Kejadian Kejahatan				
Klasifikasi Kejahatan	2018	2019	2020	2021
Kejahatan terhadap nyawa (pembunuhan)	1.024	964	898	927
Kejahatan fisik (penganiayaan dan KDRT)	39.567	38.983	36.672	28.092
Kejahatan asusila (pemeriksaan dan pencabulan)	5.258	5.233	6.872	5.905

Kejahatan kemerdekaan orang (penculikan dan memperkerjakan anak di bawah umur)	2.545	2.303	1.970	1.655
Kejahatan hak milik dengan penggunaan kekerasan (pencurian dengan sajam/senjata tajam/kekerasan)	8.423	7.321	6.538	4.838
Kejahatan hak milik/barang tanpa penggunaan kekerasan (pembakaran sengaja, pendahan, perusakan/penghancuran barang, dan pencurian.)	90.757	78.330	73.264	69.347
Kejahatan terkait narkoba dan psikotropika	39.588	36.478	36.611	36.954
Kejahatan terkait penipuan, penggelapan, dan korupsi.	43.852	39.320	37.097	35.093

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Data Kriminal Tahun 2022  
<https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/4022d3351bf3a05aa6198065/statistik-kriminal-2022.html>

Perubahan atas tingkat kejahatan diatas akan mempengaruhi secara langsung proses produksi sampai distribusi barang dan jasa. Hingga menyebabkan peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi. Disisi lain peningkatan kejahatan ini memberikan dampak negatif bagi investor dalam berinvestasi yang berakibat ke pergerakan/penurunan pertumbuhan ekonomi (Kusuma et al., 2019).

Sama halnya dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Evi Yulia Purwanti dan Eka Widyaningsih memperoleh hasil bahwa PDRB perkapita berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Sebab PDRB yang meningkat mampu menurunkan tingkat kriminalitas (Yulia Purwanti & Widyaningsih, 2019). Penelitian lain pernah dilakukan oleh Nujum & Rahman (2019), Falah & Suman (2018), Lamijan & Tohari (2022), Damanik & Saragih (2023), Baklouti & Boujelbene (2020) mengatakan bahwa kejahatan korupsi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kejahatan korupsi menimbulkan situasi pertumbuhan ekonomi yang tentatif. Tentunya situasi seperti ini tidak menguntungkan bagi perekonomian dan bisnis. Sebab sektor swasta kewalahan untuk memperkirakan peluang bisnis untuk mendapatkan laba, akhirnya pelaku ekonomi tersebut terlibat dalam permasalahan kejahatan korupsi tersebut. Situasi *high cost economy* ini yang paling sering dihadapi oleh pelaku bisnis karena investor tidak mau menanamkan modalnya di sektor riil namun malah pada sektor finansial di pasar uang. Dalam artian bahwa kejahatan korupsi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, berkurangnya pemasukan negara, berkurangnya nilai investasi, mengurangi pengeluaran biaya pendidikan dan Kesehatan.

Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajar dan Zul Azhar mengungkapkan bahwa tindak kejahatan korupsi dan Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia Tenggara. Dan secara bersama-sama tindak kejahatan korupsi dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan melihat rendahnya skor IPK korupsi, dimana nilai skor IPK meningkat atau mendekati 100 maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara-

negara Asia Tenggara, begitu pula sebaliknya, ketika skor IPK menurun atau mendekati 0 maka akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia Tenggara dengan asumsi *ceteris paribus*. Dampak korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari rendahnya skor IPK dapat terjadi melalui terganggunya mekanisme transmisi pendapatan dan kekayaan sehingga mengakibatkan timbulnya kesenjangan pendapatan dan meningkatkan kemiskinan, korupsi juga menjadi sebab menurunnya kualitas pelayanan birokrasi pemerintah dan infrastruktur dalam meningkatkan tekanan pada anggaran pemerintah dan mempengaruhi inovasi serta kreatifitas masyarakat karena kesewenangan yang dilakukan oleh pemerintah atau pejabat publik. (Fajar & Azhar, 2018). Dari kesenjangan hasil penelitian inilah serta dukungan data yang dipaparkan diatas peneliti tertarik mendalami dan memperjelas dampak kejahatan pada pertumbuhan ekonomi.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian dengan meta analisis PRISMA. Analisis PRISMA adalah metode untuk membantu peneliti, akademisi, dan profesional bisnis menulis laporan yang berisi tinjauan literatur mendalam. Pendekatan PRISMA terdiri dari tiga bagian utama, termasuk mencari penelitian yang ada, memilih artikel mana yang memenuhi syarat, mengekstraksi informasi dari publikasi tersebut, dan tahap terakhir, yang difokuskan pada merangkum makalah (Dirie et al., 2023) . Sumber literatur yang digunakan pada penelitian ini berasal dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian nasional dan internasional. Sehingga terbukti sumber yang dipakai adalah bagus, terpercaya, dan sesuai dengan kenyataan. Kami menemukan total jurnal penelitian nasional dan internasional yang menjadi literatur sebanyak 50 penelitian. Kemudian dari total jurnal tersebut kami memilah jurnal yang memenuhi syarat dan sesuai dengan tema yang akan 14 jurnal penelitian. Pada tahap terakhir peneliti mendeskripsikan isi yang ada di dalam jurnal tersebut dengan berbagai kategori yaitu, nama jurnal, tahun terbit jurnal, nama penulis, tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, hasil atau temuan, dan saran. Selanjutnya dilakukan analisis terkait jurnal penelitian tersebut yang menjadi pokok pembahasan di bawah ini. Sebelum itu peneliti memaparkan definisi pokok penelitian yaitu seperti dibawah ini.

### Definisi Kejahatan Korupsi

Kejahatan sendiri didefinisikan sebagai perbuatan manusia yang melanggar dan bertentangan dengan hukum yang berlaku. Artinya segala bentuk perbuatan yang melanggar kaidah hukum yang berlaku dengan cara membantah peraturan yang telah dirumuskan dalam kehidupan masyarakat tanpa pengecualian (Situmeang, 2021) . Sehingga kejahatan dapat dinyatakan sebagai pelanggaran atas pasal dan norma dari Masyarakat. Dalam bidang religilitas kejahatan juga di maksudkan sebagai dosa yang mana terancam hukuman neraka di akhir zaman nanti terhadap kejahatan/kesalahan/pelanggaran yang dilakukan di dunia (Sumirat, 2017).

Seseorang melakukan tindak kejahatan setidaknya ditimbulkan oleh pertimbangan dibawah ini (Harahap et al., 2020):

- a. Kejahatan sebab adanya doktrin dan aktivisme yang buruk dalam lingkungan masyarakat
- b. Kejahatan terjadi karena adanya gangguan seperti idiot, embisil atau paranoid

- c. Kejahatan yang terjadi sebab pengalaman dan kecanduan melakukan sesuatu yang buruk
- d. Kejahatan sebab adanya tindakan marah, cinta dan kehormatan
- e. Kejahatan sebab memiliki tingkat kecerdasan dan kepribadian yang lebih di bandingkan dengan orang lain sehingga seringkali bersifat manipulatif menutupi kesalahannya
- f. Kejahatan timbul disebabkan tidak adanya norma
- g. Kejahatan sebab permasalahan ekonomi yang dihadapi

Sehingga kejahatan korupsi dapat diartikan sebagai perbuatan menentang kaidah hukum yang tujuannya memperkaya harta benda milik sendiri dengan cara mengambil harta benda orang lain secara diam-diam. Dengan berujung merugikan berbagai pihak termasuk keuangan dan perekonomian negara. Kejahatan korupsi bukan hanya didasari oleh motif ekonomi. Melainkan saat ini kejahatan korupsi bermotif mempertahankan kekuasaan politik atau haus akan kekuasaan. Padahal adanya tindak kejahatan korupsi ini dapat mendistorsi belanja pemerintah, alokasi sumber daya serta mengurangi kepercayaan investor untuk menginvestasikan uangnya (Maria & Halim, 2021). Adanya TI atau biasa dikenal dengan sebutan *Transparency International* merupakan lembaga internasional yang visinya memerangi kejahatan korupsi politik mendefinisikan bahwa kejahatan korupsi adalah kejahatan yang dilakukan oleh pejabat baik itu politisi hingga pegawai dengan memanfaatkan kekuasaan publik demi menghasilkan harta lebih banyak dari batas wajar diterima. Kejahatan korupsi sendiri terdiri atas penggelapan, nepotisme, penyuapan, pemerasan, *influence pedding*, dan penipuan. Sehingga hakikat dari kejahatan korupsi tidak hanya dilakukan pejabat public namun setiap individu bahkan kelompok tertentu dalam kehidupan masyarakat (partai) yang melakukan kejahatan yang sudah disebutkan (Amri, 2017).

Lembaga internasional (TI) menerbitkan hasil survey kejahatan korupsi setiap tahun yang biasa disebut dengan CPI atau *Corruption Perception Index*. Hasil nilai dari CPI mendeskripsikan situasi atau keadaan level sebuah negara. CPI memiliki skor terhadap sebuah negara yaitu nilai 0 hingga 10. Dimana nilai 0 atau mendekati nol diberikan atau dipersepsikan kepada negara yang tingkat kejahatan korupsi yang tinggi. Sedangkan nilai 10 atau mendekati angka 10 dipersepsikan sebagai negara yang sangat bersih dengan kata lain tingkat kejahatan korupsi pada negara tersebut rendah (Suyatmiko, 2021).

### **Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi adalah ukuran kemajuan suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Peningkatan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa disebabkan oleh pertambahan faktor produksi, baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Investasi juga berkontribusi dalam menambah peralatan dan teknologi yang digunakan dalam produksi (Junaidi, 2017).

Menurut pandangan Keynesian, pertumbuhan ekonomi dipicu oleh aspek permintaan, yang melibatkan empat sektor makroekonomi yaitu; individu dalam rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan lembaga negara asing (Wahyudi, 2020). Kemudian adanya kebijakan fiskal ekspansif akan meningkatkan permintaan agregat sehingga membuat investor optimis dan mendorong peningkatan investasi, output, dan pertumbuhan ekonomi (Alqadi & Ismail, 2019). Berbeda dengan pandangan Keynesian yang mengkaji

pertumbuhan ekonomi dari segi permintaan, Neoklasik Teori ini mengkaji pertumbuhan ekonomi dari segi penawaran. Menurut (Maryantika & Wijaya, 2022) , teori ini dikembangkan oleh Abrahamovits dan Solow. Mereka menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan produksi. Studi empiris yang dilakukan Solow menunjukkan bahwa faktor paling kritis yang mendorong pertumbuhan ekonomi berasal dari faktor produksi tersebut adalah kemajuan teknologi dan keterampilan serta keahlian tenaga kerja (Sukirno, 2016) . Disimpulkan bahwa teknologi dan pengembangan keterampilan merupakan faktor utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Kejahatan merupakan permasalahan serius yang menghambat pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Para ahli ekonomi berpendapat bahwa kejahatan membawa risiko serius terhadap kemajuan ekonomi suatu negara (Chen et al., 2022) . Kejahatan ini berkaitan dengan aktivitas melanggar hukum serta penggunaan uang secara ilegal. Dampaknya menghambat aktivitas ekonomi dan menjadi penghalang bagi kemajuan negara. Kejahatan juga berdampak negatif pada akumulasi modal fisik, manusia, dan sosial, serta menaikkan biaya produksi karena meningkatnya pengeluaran untuk asuransi dan keamanan swasta terkait kejahatan. Kerusakan yang diakibatkan oleh kejahatan pada struktur sosial masyarakat juga meningkatkan rasa takut yang dapat mempengaruhi produktivitas bisnis dan perusahaan di suatu wilayah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Literatur Review

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Kusuma, Happy Febrina Hariyani, dan Wahyu Hidayat meneliti terkait hubungan antara kejahatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari 31 provinsi di Indonesia pada tahun 2008 -2016. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian ini menyatakan hasil kejahatan dan korupsi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kejahatan khusus/umum seperti korupsi akan menurunkan tingkat PDRB yang kemudian akan menurun laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kusuma et al., 2019).

Kemudian, Folorunsho M. Ajide melakukan penelitian dampak kondisi ekonomi terhadap tingkat kejahatan di Nigeria periode 1985-2015. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitin kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan uji terikat ARDL untuk uji kointegrasi dan uji kausalitas dalam kerangka VECM untuk menguji hubungan terarah antara tingkat kejahatan dan kondisi perekonomian pada periode 1985-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan jangka panjang antar variabel. Seperti kondisi ekonomi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat kejahatan di Nigeria dalam jangka panjang dan jangka pendek. Pengangguran mengurangi tingkat kejahatan dalam jangka pendek namun tidak signifikan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam jangka panjang; kondisi ekonomi yang lebih besar menyebabkan kejahatan. Tingkat kejahatan menyebabkan kemiskinan tanpa efek umpan balik. Terakhir, indeks kesengsaraan menimbulkan kejahatan yang merupakan hubungan sebab akibat searah. Pertumbuhan ekonomi dapat berfungsi sebagai senjata utama dalam memerangi aktivitas kriminal dalam perekonomian Nigeria. Lebih lanjut, pemerintah seharusnya tidak hanya menargetkan pertumbuhan ekonomi, namun juga menyediakan lebih banyak kesempatan kerja, meningkatkan tingkat upah, dan menyediakan lebih banyak kebutuhan dasar bagi setiap warga negara. Penegakan hukum kejahatan sangat penting

untuk mengurangi tingkat kegiatan kriminal di Nigeria. Pemerintah Nigeria harus memastikan bahwa masalah keamanan ditanggapi dengan serius. Perhatian yang tinggi harus diberikan kepada aparat keamanan khususnya kepolisian dan lembaga penegak hukum lainnya. Insentif dan tunjangan mereka perlu ditinjau ulang agar mereka dapat melakukan pekerjaannya dengan tekun (Ajide, 2021).

Selanjutnya penelitian dari Yadollah Dadgara, Sadegh Menatinejad, dan Rouhollah Nazari tentang analisis dampak faktor ekonomi dan iklim terhadap kejahatan di Iran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan model regresi untuk menganalisis dampak variabel ekonomi dan status iklim terhadap tindakan kejahatan. Hasilnya menunjukkan bahwa pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara indeks kesengsaraan dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah kejahatan. Sebab Iran memiliki tata kelola yang buruk, sektor birokrasi yang tidak efisien, dan status terbelakang. Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara faktor iklim dengan jumlah kejahatan yang dilakukan (Dadgar et al., 2022).

Penelitian dari Obamuyi Tomola M. dan Olayiwola Saheed O. yang meneliti tentang korupsi dan pertumbuhan ekonomi di India dan Nigeria. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif melalui pendekatan Regresi Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk memperkirakan dampak korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi. Korupsi mempunyai dampak yang menghambat pertumbuhan ekonomi ketika ukuran sumber daya manusia, ketidakstabilan politik dan pembentukan modal tidak dimasukkan dalam estimasi untuk India. Penelitian ini mengungkapkan korupsi mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi ketika ukuran sumber daya manusia, ketidakstabilan politik dan pembentukan modal dimasukkan secara bergantian dan digabungkan bersama-sama dalam estimasi untuk India. Namun korupsi mempunyai dampak yang menghambat pertumbuhan ekonomi ketika ukuran sumber daya manusia, ketidakstabilan politik dan pembentukan modal dimasukkan dan tidak dimasukkan dalam estimasi untuk Nigeria. Artinya bahwa korupsi memberikan dampak yang menghambat pertumbuhan ekonomi di kedua negara dan saluran transmisinya melalui investasi dan sumber daya manusia (Obamuyi & Olayiwola, 2019).

Begitu pula Neanidis Kyriakos C. dan Veia Papadopoulou melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kejahatan dan kesuburan serta dampak keduanya terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan penelitian kuantitatif melalui analisis regresi data panel periode 1970-2008 dari 90 negara. Penelitian ini memiliki temuan bahwa adanya pengaruh kemungkinan melarikan diri dari kejahatan terhadap aktivitas kriminal (dalam bentuk pencurian) adalah non-monoton. Secara khusus, hanya setelah ambang batas probabilitas kritis, kemungkinan untuk lolos dari penangkapan mempunyai dampak positif terhadap kejahatan. Selanjutnya apabila kesuburan meningkat karena nilai kemungkinan melarikan diri dari penangkapan yang relatif tinggi, sehingga menimbulkan hubungan positif antara kejahatan dan kesuburan. Dengan demikian, bahwa tingkat kejahatan dan kesuburan yang lebih tinggi, mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Neanidis & Papadopoulou, 2013).

Tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian dilakukan oleh Surender Kumar yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak tingkat kejahatan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita negara bagian India selama era liberalisasi. Hasilnya terdapat hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara kejahatan dan kekerasan dengan tingkat pertumbuhan pendapatan per

kapita. Tingkat pembunuhan yang disengaja mempengaruhi tingkat pendapatan per kapita dan tingkat pertumbuhannya di negara bagian India (Kumar, 2013).

Sesuai penelitian yang telah dilakukan diatas, penelitian dari Ted Enamoradoa, Luis F. López-Calva dan Carlos Rodríguez-Castelán terkait kejahatan terhadap pertumbuhan pendapatan di Meksiko (2005-2010) menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi diperoleh hasil bahwa kejahatan narkoba berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Meksiko periode 2005-2010. Namun kejahatan yang tidak terkait dengan narkoba (non-narkoba) tidak berdampak apa pun terhadap pertumbuhan ekonomi (Enamorado et al., 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Adenuga Fabian Adekoya dan Nor Azam Abdul Razak, dengan tujuan mengetahui dampak pertumbuhan ekonomi kejahatan dan pencegahan di Nigeria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kejahatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, kejahatan membebankan biaya penuntutan dan hukuman pada warga negara dan negara, yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Nigeria. Kejahatan membuat pendapatan menjadi stagnan atau bahkan berkurang karena mengurangi produksi yang berlangsung di dalam negeri. Selain itu, penuntutan terhadap penjahat di Nigeria kurang mendorong pertumbuhan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya yang dimiliki oleh polisi dan sistem peradilan. Hukuman, sebagai variabel pencegahan, berdampak positif terhadap perekonomian dan pertumbuhan dalam jangka pendek (Adekoya & Abdul, 2017).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dora Dessandy Maryantika dan Suparna Wijaya dengan tujuan penelitian mengetahui dampak dari beberapa variabel independen (korupsi, pengeluaran pemerintah, pembangunan manusia) terhadap variabel dependen (pendapatan pajak) dan bagaimana variabel tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai mediator. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa temuan yaitu pertama, belanja pemerintah, pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pajak, sementara korupsi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pajak. Kedua, belanja pemerintah dan pembangunan manusia memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi korupsi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga, pertumbuhan ekonomi berperan sebagai mediator antara pengeluaran pemerintah dan pembangunan manusia terhadap pendapatan pajak, namun tidak berperan sebagai mediator antara korupsi dan pendapatan pajak (Maryantika & Wijaya, 2022b).

Penelitian lain dilakukan oleh Jamaliah, Sari Rusmita, Elyta dan Rosyadi, Djihan Islahiyah yang meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap kemiskinan, dengan kejahatan sebagai variabel moderasi di empat belas kabupaten dan kota di Barat Provinsi Kalimantan. Dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan agresi data panel menemukan temuan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Kejahatan diidentifikasi sebagai faktor moderasi yang memainkan peran penting dalam hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kemiskinan di Kalimantan Barat. Adanya keterkaitan kuat antara kejahatan dan pendidikan, serta peran penting kejahatan dalam memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan (Rusmita & Islahiyah, 2022).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amaka Metu, Chris Kalu dan Olisa Maduka untuk mengidentifikasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kejahatan di Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah orang yang menjalani

hukuman penjara menjadi proksi untuk tingkat kejahatan, dan selama periode studi, tingkat kejahatan mengalami peningkatan. Peningkatan kejahatan ini memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Nigeria dengan mengusir investor, baik asing maupun domestik, serta menyebabkan rendahnya investasi yang pada akhirnya meningkatkan tingkat pengangguran dan kemiskinan (Metu et al., 2018).

Penelitian terkait dampak korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara BRICS pernah dilakukan oleh Beatrice D. Simo-Kengne and Sipiwo Bitterhout. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika mempertimbangkan aspek ekonometrik yang relevan, skor korupsi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mendukung gagasan bahwa kebijakan antikorupsi dapat memperkuat kinerja pertumbuhan di negara-negara BRICS. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan dampak positif dari korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil ini konsisten dengan bukti empiris yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut bergantung pada faktor-faktor tertentu, termasuk indikator korupsi, konteks, dan periode waktu tertentu. Meskipun demikian, penelitian ini menyoroti kebutuhan akan investigasi lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara korupsi dan pertumbuhan ekonomi dalam konteks negara-negara BRICS (Simo-Kengne & Bitterhout, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Mallam Mochammed, Abedsinajad Hussein, dan Chukwudi C. Nwokolo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kejahatan terorganisir dan korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Komunitas Ekonomi Negara-negara Afrika. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode Fixed Effects Model (FEM) dan Feasible Generalized Least Square (FGLS). Temuan dari penelitian ini adalah kejahatan terorganisir tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun kejahatan korupsi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Temuan ini memiliki implikasi penting terhadap kebijakan, menyarankan bahwa investasi dalam negeri dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah ini (Mallam et al., 2021).

### **Pembahasan**

Berbagai hasil tinjauan literatur atau literatur review yang telah peneliti lakukan mengungkapkan bahwa peningkatan kejahatan korupsi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya kejahatan korupsi yang mengalami peningkatan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sebab salah satu upaya yang dilakukan saat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara ialah pemerintah selaku wakil rakyat harus memperkuat birokrasi, hukum, peraturan, dan keamanan masyarakat. Selain itu lembaga pemerintahan dan instansi penegakan hukum harus lebih jeli dalam memberantas kejahatan korupsi saat ini. Sebab terjadinya kejahatan korupsi ini sering ditemui pada masalah perizinan dan bidang pengadaan barang dan jasa. Dimana pelaku usaha menggunakan kelebihan dan koneksinya untuk bertindak curang seperti manipulasi data. Tidak lain hal ini dilakukan pelaku usaha besar untuk memudahkan perkembangan usahanya dalam mencari keuntungan yang lebih dengan cara instan. Alasannya di beberapa negara berkembang kelembagaan atau perizinannya harus melalui proses yang rumit dan panjang. Pada kondisi seperti ini menyebabkan persaingan tidak sehat antar pelaku usaha, ketidakpercayaan investor dan menghancurkan sistem hukum negara yang akhirnya mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat umum terhadap hukum. Terkait investor yang enggan berinvestasi di suatu negara karena tingkat kejahatan korupsi

tinggi yaitu adanya biaya lain yang tinggi seperti biaya suap atau pungutan liar. Sehingga keuntungan yang didapatkan investor semakin berkurang dan tidak maksimal.

Peningkatan kejahatan korupsi yang dilakukan lembaga pemerintah juga menyebabkan anggaran pemberdayaan masyarakat seperti anggaran untuk infrastruktur, dana pendidikan, dana kesehatan, fasilitas umum dan fasilitas lain tidak tepat sasaran. Bahkan seluruh anggaran tersebut dimanfaatkan oleh kepuasan lembaga pemerintah sendiri. Dalam hal ini kualitas dari infrastruktur dan fasilitas umum semakin menurun. Yang akhirnya kejahatan korupsi menyebabkan tingkat rendahnya kesejahteraan, kemiskinan, dan pengangguran masyarakat mengalami peningkatan dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang stagnan sampai rendah. Walaupun secara tidak langsung kejahatan korupsi tidak mempunyai efek pada tingkat pengangguran dan kemiskinan masyarakat namun kejahatan korupsi terbukti menutup lapangan pekerjaan melalui tidak andil dalam kegiatan pembangunan proyek yang di gadang-gadang pemerintah diatas. Akhirnya tingkat pendapatan masyarakat menurun kemudian meningkatkan pengangguran dan kemiskinan.

Hasil kajian literature diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2018) , Lubis (2017) , Damanik & Saragih (2023) , Kusuma et al., (2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik atau buruk seringkali dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan tingkat kejahatan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat dan kegiatan ekonomi pada suatu periode. Namun kejahatan korupsi di dalam pemerintahan yang dapat berdampak negatif pada perekonomian. Tindakan korupsi seringkali dapat menghambat proyek-proyek penting atau kegiatan perekonomian, menyebabkan ketidakstabilan dan penurunan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tingkat kejahatan juga terkait dengan perekonomian yang melemah. Kejahatan korupsi juga dapat menyebabkan distorsi belanja pemerintah, alokasi sumber daya yang tidak efisien, dan menurunkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Terdapat hubungan kompleks antara berbagai faktor seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat kejahatan, kondisi ekonomi, dan kebijakan pemerintah dalam menangani masalah ini. Pada intinya, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kejahatan sangat kompleks. Berbagai faktor baik dari segi ekonomi maupun non-ekonomi saling terkait dan dapat saling mempengaruhi. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor ini dan mengimplementasikan kebijakan yang efektif dalam menangani masalah kejahatan sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara atau wilayah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan keberadaan atau peningkatan kejahatan korupsi mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebab kejahatan korupsi akan menurunkan tingkat PDRB yang kemudian akan mengakibatkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi dampak kejahatan korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi bermacam-macam. Hal ini disebabkan adanya kejahatan korupsi di setiap negara itu berbeda misalnya perbedaan alur birokrasi, kebijakan, dan peraturan hukum yang berlaku. Dimana para pejabat/pengusaha tinggi menyalahgunakan kedudukan dengan mempersulit kegiatan ekonomi (pungutan dan suntingan dana) menyebabkan pertumbuhan ekonomi rendah. Sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk pembangunan fasilitas seperti sekolah, rumah sakit, dan fasilitas umum lain terhambat. Yang akhirnya dapat meningkatkan tindak kejahatan korupsi. Serta tingkat kejahatan korupsi menyebabkan investor enggan

investasi karena keuntungan yang didapat jauh lebih rendah jika negara tersebut dalam keadaan stabil. Dan akhirnya mengurangi pemasukan negara sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal ini perlu dukungan pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan dalam memerangi kejahatan korupsi masyarakat. Sebab kejahatan korupsi meningkatkan biaya sosial yang akan menjadi beban anggaran pemerintah dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Maka diperlukan Kerjasama diantara beberapa pihak dalam memberantas kejahatan korupsi. Untuk itu perlu adanya sinergi dalam pemberantasan kejahatan korupsi antara lapisan masyarakat, hukum dan pemerintahan. Target pertumbuhan ekonomi disebuah negara memang sangat penting namun negara juga harus menyediakan lebih banyak kesempatan kerja, meningkatkan tingkat upah, dan menyediakan lebih banyak kebutuhan. Sebab pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditopang oleh rendahnya tingkat kejahatan korupsi namun meningkatnya konsumsi masyarakat. Lebih banyak atau sering masyarakat mengkonsumsi sebuah barang maka dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Sebab ditinjau dari sisi produksi, pastinya perusahaan lebih banyak memproduksi barang karena banyak yang memerlukannya. Dan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Kemudian dari sisi masyarakat sendiri dapat dilihat dari kegiatan konsumtif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 5. REFERENSI

- Adekoya, A. F., & Abdul, N. A. R. (2017). The Dynamic Relationship Between Crime And Economic Growth In Nigeria. *International Journal of Management and Economics*, 53(1), 47–64. <https://doi.org/10.1515/ijme-2017-0004>
- Ajide, F. M. (2021). Impact of economic condition on crime rate in Nigeria. *The Journal of Developing Areas*, 55(1). <https://doi.org/10.1353/jda.2021.0002>
- Alqadi, M., & Ismail, S. (2019). *Government Spending And Economic Growth: Contemporary Literature Review*.
- Amri, K. (2017). Indek Harga Konsumen Dan Belanja Modal Terhadap index Perilaku Korupsi. *Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 49.
- Angling Kesuma, D. (2019). Analisis Hubungan Tingkat Kejahatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 1(3).
- Baklouti, N., & Boujelbene, Y. (2020). Shadow Economy, Corruption, and Economic Growth: An Empirical Analysis. *The Review of Black Political Economy*, 47(3), 276–294. <https://doi.org/10.1177/0034644619885349>
- BPS, B. P. S. atau. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III 2023*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/2000/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2023-tumbuh-4-94-persen--y-on-y-.html>
- Chen, S.-H., Yang, T.-Y., Yang, Y.-T., & Wang, C.-Y. (2022). The Dynamic Effect Of Unemployment Rate And Crime Rate On Suicide Rate Under Economic Growth Rate. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2022, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2022/7473054>
- Dadgar, Y., Menatinejad, S., & Nazari, R. (2022). Analyzing the Impact of Economic and Climate Factors on Crime in Iran 1. *Iranian Economic Review*, 4, 809–818. <https://doi.org/10.22059/IER.2021.81557>
- Damanik, D., & Saragih, M. (2023). Korupsi, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.494>

- Dirie, K. A., Alam, M. M., & Maamor, S. (2023). Islamic Social Finance For Achieving Sustainable Development Goals: A Systematic Literature Review And Future Research Agenda. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2022-0317>
- Enamorado, T., López-Calva, L. F., & Rodríguez-Castelán, C. (2014). Crime And Growth Convergence: Evidence From Mexico. *Economics Letters*, 125(1), 9–13. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2014.07.033>
- Fajar, M., & Azhar, Z. (2018). Indeks Persepsi Dan Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia Tenggara. *Jurnal EcoGen*, 1(3). <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.5114>
- Falah, A. A., & Suman, A. (2018). Kausalitas Korupsi, Kemiskinan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Pada 8 Kota Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 7.
- Fitriani, D., Enjelina, Safitri, N. M., & Hidayat, D. R. (2022). Peranan Sumber Daya Ekonomi Dalam Pembangunan Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Logistic & Supply Chain (LOGIC)*, 01, 41–48.
- Harahap, R. H., Siregar, F. A., & Harahap, I. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kejahatan Pencurian Berulang. *Jurnal El-Thawalib*, 1.
- Jannah, F. M. (2020). Peningkatan Ekonomi Di Tengah Pandemi Dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Di Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.
- Junaidi, I. K. P. (2017). Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Kumar, S. (2013). Crime and Economic Growth: Evidence From India. *Munich Personal RePEc Archive*. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/48794/>
- Kusuma, H., Febrina Hariyani, H., & Hidayat, W. (2019). The Relationship Between Crime and Economics Growth In Indonesia. *KnE Social Sciences*, 3(13), 1105. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4271>
- Lamijan, & Tohari, M. (2022). Dampak Korupsi Terhadap Pembangunan Ekonomi Dan Pembangunan Politik. *JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia)*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.61689/jpehi.v3i02.381>
- Lubis, E. Z. (2017). Dampak Melawan Hukum Dalam Tindak Pidana Korupsi. *JAP (Jurnal Administrasi Publik)*, 7(2). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jap>
- Mallam, M., Abbasinejad, H., & Nwokolo, C. (2021). Organized Crime, Corruption And The Challenges Of Economic Growth In The Economic Community Of West African States. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3848650>
- Maria, E., & Halim, A. (2021). E-Government Dan Korupsi Studi Di Pemerintah Daerah, Indonesia Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 5. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4789>
- Maryantika, D. D., & Wijaya, S. (2022a). Determinants Of Tax Revenue In Indonesia With Economic Growth As A Mediation Variable. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 450. <https://doi.org/10.29210/020221522>
- Maryantika, D. D., & Wijaya, S. (2022b). Determinants Of Tax Revenue In Indonesia With Economic Growth As A Mediation Variable. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 450. <https://doi.org/10.29210/020221522>

- Metu, A., Kalu, C., & Maduka, O. (2018). Analysis Of Crime Rate And Economic Growth In Nigeria: The Institutional Challenges And Way Forward. *Journal Of Economics Studies*, 15. <https://ssrn.com/abstract=3386596>
- Nawatmi, S. (2016). Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Empiris Negara-Negara Asia Pasifik. *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1).
- Neanidis, K. C., & Papadopoulou, V. (2013). Crime, Fertility, And Economic Growth: Theory And Evidence. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 91, 101–121. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2013.04.007>
- Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DI Kota Makassar. *Economic*, 2(1).
- Obamuyi, T. M., & Olayiwola, S. O. (2019). Corruption And Economic Growth In India And Nigeria. *Journal of Economics and Management*, 35, 80–105. <https://doi.org/10.22367/jem.2019.35.05>
- Polri, (2023). *Statistik Data Kejahatan*. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=dbeed47e8df7020fJmltdHM9MTcwMDc4NDAwMCZpZ3VpZD0xYjY5ZTk1MS00NGY2LTZkOWMtMWRkMC1mOWIxNDVhMDZjOTQmaW5zaWQ9NTIxMg&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=1b69e951-44f6-6d9c-1dd0-f9b145a06c94&psq=statistik+data+kejahatan&u=a1aHR0cHM6Ly9wdXNpa25hcy5wb2xyaS5nby5pZC9kYXRhX2tlamFoYXRhbg&ntb=1>
- Rusmita, S., & Islahiyah, D. (2022). The Role Of Crime In Moderating The Impact Of Economic Growth And Poverty: The Case Of West Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)* 2022, 11(1), 84–99. <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i1.52939>
- Simo-Kengne, B. D., & Bitterhout, S. (2023). Corruption's Effect On BRICS Countries' Economic Growth: A Panel Data Analysis. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-04-2021-0041>
- Situmeang, S. M. T. (2021). Penyalahgunaan Data Pribadi Sebagai Bentuk Kejahatan Sempurna Dalam Perspektif Hukum Siber. *SASI*, 27(1), 38. <https://doi.org/10.47268/sasi.v27i1.394>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Sumirat, I. R. (2017). Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Dan Anak Korban Kejahatan Perdagangan Manusia. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 7(01), 19. <https://doi.org/10.32678/jsga.v7i01.174>
- Suyatmiko, W. H. (2021). Memaknai Turunnya Skor Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Tahun 2020. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 7(1), 161–178. <https://doi.org/10.32697/integritas.v7i1.717>
- Umiyati, E. (2014). Analisa Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Pulau Sumatera. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/paradigma.v9i2.2207>
- Wahyudi, W. (2020). The Relationship Between Spending And Economic Growth Revisited. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 10(6), 84–88. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10614>
- Yulia Purwanti, E., & Widyaningsih, E. (2019). Analisis Faktor Ekonomi Ekonomi Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>